



MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN INTERPROFESSIONAL: TINJAUAN SISTEMATIK

Learning Model for Interprofessional Education: A Systematic Review

Tri Ayu Yuniyanti¹, Andi Masyitha Irwan²

1. Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Maluku
2. Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar

Riwayat artikel

Diajukan: 19 Oktober 2021

Diterima: 16 Februari 2022

Penulis Korespondensi:

- Tri Ayu Yuniyanti
- Poltekkes Kemenkes Makuju

e-mail:

yuniyanti.triayu@gmail.com

Kata Kunci:

Aplikasi, Model pembelajaran, Pendidikan interprofesional

Abstrak

Pendahuluan : *Interprofessional education (IPE)* menekankan pentingnya praktik kolaborasi yang dapat dicapai melalui kerja tim yang baik antar dua atau lebih profesi kesehatan. *Systematic review* ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih mendalam tentang model-model pembelajaran IPE. **Metode:** pencarian dilakukan menggunakan *electronic data base* dari jurnal yang telah dipublikasikan melalui PubMed, Science Direct dan Wiley. **Hasil:** berdasarkan hasil review dari 12 jurnal yang dipilih maka model pembelajaran IPE yang digunakan antara lain : *exchange-based* (n = 6); *action-based* (n = 5); *simulation-based* (n=4); dan *practice-based* (n=2). **Kesimpulan:** berbagai model pembelajaran IPE dapat digunakan sesuai *outcome* yang ingin dicapai. **Saran :** Secara keseluruhan IPE memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang peran dan tanggung jawab interprofesional, komunikasi, tim dan kerja tim.

Kata Kunci: aplikasi; model pembelajaran; pendidikan interprofesional

Abstract

Background: *Interprofessional education (IPE)* emphasizes the importance of collaborative practice that can be achieved through teamwork between two or more healthcare professionals. This systematic review aims to explore more about IPE learning models. **Method:** The search is using electronic data base from a journal that has been published through PubMed, Science Direct and Wiley. **Results:** based on the review of the 12 selected journals, the learning models of IPE used is *exchange-based* (n = 6); *action-based* (n = 5); *simulation-based* (n = 4); and *practice-based* (n = 2). **Conclusion:** : various models of IPE can be used According to the learning outcomes. IPE has a positive overall impact on improving students knowledge and skills on interprofessional roles and responsibilities, communication, team and teamwork.

Keywords : applying; learning model; interprofessional education

PENDAHULUAN

Meningkatnya usia harapan hidup dan masalah kesehatan kronik telah merubah prioritas praktik pelayanan kesehatan dan pendidikan sebagai upaya meningkatkan kesehatan nasional (National League for Nursing The Voice of Nursing Education, 2016). *Interprofessional Education* (IPE), merupakan suatu sistem pendidikan yang dikembangkan agar mahasiswa dari dua atau lebih disiplin ilmu dapat belajar dan bekerja bersama. IPE bertujuan untuk mengembangkan kolaborasi interprofesional sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan lebih aman, efektif dan efisien (Al-Achkar et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, IPE diketahui memiliki beberapa manfaat antara lain meningkatkan: kerja tim, kepercayaan, saling menghormati, pemahaman tentang peran dan tanggung jawab profesi lain, membentuk komunikasi yang efektif, meningkatkan kepuasan kerja, mengurangi lama hari rawat, dan mengurangi *medical errors* (Homeyer., 2018). Walaupun hasil-hasil penelitian telah menunjukkan pentingnya IPE, namun dukungan terhadap penerapan IPE itu sendiri masih sangat lemah (Cleveland & Kvan, 2015).

Perbedaan kurikulum dan dinamika pembelajaran merupakan tantangan tersendiri dalam penerapan IPE. Sehingga perlu dikembangkan standar pembelajaran pedagogi yang sejalan dengan *outcome* IPE. Cleveland & Kvan (2015) menyatakan bahwa model-model pembelajaran IPE adalah: (1) *exchange-based*; (2) *action-based*; (3) *observational-based*; (4) *simulation-based*; (5) *practice-based*. Sistematis review ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih mendalam tentang model-model pembelajaran IPE yang dapat digunakan oleh perguruan tinggi kesehatan yang belum menggunakan IPE.

METODE

Proses yang digunakan untuk melakukan sistematis review adalah reviewer mencari beberapa artikel jurnal penelitian yang dipublikasikan melalui

database elektronik. Database elektronik yang digunakan adalah PubMed, Science Direct dan Wiley. Kata kunci (*keyword*) yang digunakan untuk jurnal bahasa inggris yaitu “Applying AND Interprofessional Education”. Hasil pencarian ditemukan pada Pubmed sebanyak 17 jurnal, Science Direct 36 jurnal dan Wiley 53 dan . Jurnal yang ditemukan dispesifikan berdasarkan kriteria inklusi yaitu: 1) artikel yang diterbitkan dalam bahasa inggris dan *full-text*. (2) artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2013-2015. (3) jenis penelitian kuantitatif. (4) artikel yang memiliki konten utama tentang aplikasi atau model pembelajaran interprofesional pada pendidikan kesehatan.

Setelah disesuaikan berdasarkan kriteria inklusi maka artikel yang tersisa adalah 31. Selanjutnya menyeleksi artikel yang sama (*duplicate article*) yang diterbitkan Science Direct dan Wiley, sehingga artikel menjadi 21. Dilakukan penyeleksian berdasarkan kesesuaian judul artikel dengan tujuan sistematis review, sehingga jurnal menjadi 19 selanjutnya melakukan screening berdasarkan abstrak penelitian dengan salah satu pertimbangan adalah sample dalam penelitian harus merupakan praktisi dan mahasiswa kesehatan, maka artikel yang akan dianalisis berjumlah 12.

HASIL

Dari 12 artikel yang terpilih, penelitian dilakukan di negara Amerika Serikat sebanyak 41.6% (n=5), Australia sebanyak 25% (n=3), Canada, Italia, German dan Switzerland masing-masing (8,5%). Desain penelitian yang digunakan antara lain: quasi-experimental (*pre-post test without control group*) 50% (n=6), *descriptive mix-methods* 8,3% (n=1), survey 33.3% (n=4), *exploratory case study* 8.3% (n=1). Artikel dipublikasikan pada tahun 2018 sebanyak 33.3% (n=4), tahun 2017 25% (n=3), dan tahun 2016 sebanyak 16.6%.

Penerapan IPE melibatkan lebih dari 1637 partisipan (n=9), sedangkan 3 artikel lainnya hanya melaporkan jenis profesi yang

terlibat. Model pembelajaran pedagogi yang digunakan bervariasi: *single-method* sebanyak 75% (n=9), dan *multi-method* (n=3) dengan 18 sub model pembelajaran : *exchange-based* (n=6); *action-based* (n=5); *simulation-based* (n=4); *practice-based* (n=2).

1. Exchange-Based

Berdasarkan hasil review, 6 artikel menggunakan 10 model *exchange-based*, 2 diantara sama yaitu model pembelajaran berbasis web. Model ini banyak digunakan karena dianggap lebih optimal dalam proses pertukaran persepsi, informasi dan pengetahuan. Di Australia, The Charles Perkins Centre dan Victoria University's Interprofessional Clinic menggunakan model pembelajaran Fisher (2012) yaitu: Mode 1 (*teacher-centered*), Mode 2 (*students-centre*), Mode 3 (*informal or social*) untuk mencapai *outcome* pembelajaran. Penelitian ini melibatkan 11 (sebelas) profesi yang berbeda (Cleveland & Kvan, 2015). Sementara itu, Al-Achkar et al. (2018) menemukan bahwa model pembelajaran kelas masih digunakan dalam IPE. Namun, model ini dianggap tidak efektif untuk mencapai *outcome* pembelajaran tertentu seperti keterampilan komunikasi, kolaborasi dan kerja tim.

Model lain yang digunakan adalah *web-based learning management system* (LMS) (Al-Achkar et al., 2018; Schapmire et al., 2018; Evans, Ward, & Reeves, 2017; Ward et al., 2016). *Asynchronous learning on-line* menggunakan beberapa aktivitas pembelajaran seperti bertemu dan berdiskusi secara virtual, orientasi dan praktik melalui video-conference tentang pembentukan tim, konsep IPE dan IPC. *Synchronous learning live by video-conference* digunakan untuk aktivitas perkumpulan jurnal interprofesional, dan implementasi *team-base care* menggunakan pasien

simulasi (Ward et al., 2016; Evans, Ward, & Reeves, 2017).

Case base online moduls digunakan oleh University of Louisville, khusus untuk mata kuliah geriatrik. Tujuan yang ingin dicapai adalah merancang kurikulum gerontologi yang inovatif, interprofesional, komprehensif, berbasis komunitas, yang efektif, efisien, dapat diterima, berkelanjutan dan berpusat pada individu. Modul didaktik dirancang menggunakan program software (Softchalk) yang berisi video, website dan aktivitas-aktivitas pembelajaran interaktif. Lima modul online berbasis kasus untuk menjelaskan tentang konsep utama geriatrik: peran dari masing-masing anggota tim, struktur dan proses perawatan geriatrik, manajemen symptom nyeri, komunikasi, berduka dan kehilangan, dimensi perawatan spiritual, sosial, budaya, motivasi, praktik interdisiplin dan etik. Aktivitas pembelajaran meliputi: pengisian modul didaktik online oleh masing-masing siswa, membentuk kelompok kecil interprofesional yang terdiri dari 6-7 siswa dan didampingi oleh satu fasilitator membahas tentang skenario yang diberikan. Melalui model ini, mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan kesadaran diri dan sensitivitas terhadap profesi lain (Schapmire et al., 2018).

Rancangan pembelajaran *exchange-based* lainnya adalah IPE *case-series*. Aktivitas pembelajaran ini melibatkan 679 siswa tahun pertama dari tujuh profesi yang berbeda yang kemudian dibagi menjadi 132 tim interprofesional. Kurikulum berfokus pada tiga area utama: tim dan kerja tim; sistem pelayanan kesehatan; peran dan tanggung jawab profesional dengan model *team-based learning*. Pengelolaan proses pembelajaran menggunakan *web-based learning management system* sehingga setiap tim diberikan sebuah perangkat komputer selama 4 sesi pembelajaran. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa mahasiswa memahami: tim dan kerja tim, sistem pelayanan kesehatan dan peran dan tanggung jawab profesi kesehatan lain (Lockeman et al., 2017).

2. Action-Based

Merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik bekerja bersama atau berkolaborasi dalam satu kegiatan. Terdapat 5 artikel yang menggambarkan efektifitas model *action-based*. Model yang lazim digunakan adalah *Pilot Project* dengan melibatkan partisipan yang berasal dari dua atau lebih profesi yang berbeda (Herrmann, Woermann, & Schlegel., 2015; Ward et al., 2016; Luctkar-Flude et al., 2016; Schapmire et al., 2018; Lochner et al., 2018).

Herrmann, Woermann, & Schlegel (2015) menyusun modul bersama, yang digunakan oleh mahasiswa kedokteran dan keperawatan. Masing-masing modul berisi dua sesi pembelajaran dengan berbagai aktivitas seperti ceramah, magang, pasien simulasi, umpan balik, praktik laboratorium dan kerja tim digunakan. Melalui model pembelajaran ini mahasiswa menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab profesi lain.

Proyek pengembangan IPE yang dilakukan oleh Ward et al. (2016) adalah kombinasi dari berbagai model pembelajaran pedagogi: *simulation primary care visit, asynchronous learning on-line, synchronous learning live by video-conference*, dengan tujuan pembelajaran adalah: pembentukan tim, memperkenalkan konsep IPEPC, praktik kerja tim, mengembangkan keterampilan tim menggunakan literatur berbasis bukti, bagaimana melakukan wawancara dan membuat rencana perawatan, dan berkolaborasi. 81 tim yang dibentuk dari 18 fakultas kesehatan mengikuti *simulation primary care visit* pada pasien yang memiliki berbagai masalah kesehatan kronis. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memahami tentang peran dan tanggung jawab interprofesional, mampu bekerja dalam tim, dan mampu mengambil keputusan klinis.

Standardized patient simulation digunakan pada pembelajaran klinik untuk meningkatkan pengetahuan, performa dan keterampilan mahasiswa. Luctkar-Flude et al. (2016) menggunakan model ini dalam pendidikan interprofesional pengendalian infeksi. Aktivitas pembelajaran terdiri dari sesi interaktif; *case-study* tentang prinsip-prinsip pengendalian infeksi dan kolaborasi interprofesional di klinik, dan simulasi. *Case-Based Online Modules* yang dikembangkan oleh Schapmire et al. (2018), terdiri dari lima kasus yang tentang konsep Geriatri. Mahasiswa dibagi menjadi tim interprofesional, bekerja bersama mengkaji kebutuhan-kebutuhan lanjut usia, mengkritik video yang berisi skenario interaksi antara pasien dan dokter, *role-play*, menyusun rencana perawatan kesehatan interprofesional. Topik lain yang dibahas pada modul adalah peran dari masing-masing anggota tim, struktur dan proses perawatan geriatrik, manajemen simptom nyeri, komunikasi, berduka dan kehilangan, dimensi perawatan spiritual, sosial, dan budaya, motivasi, praktik interdisiplin dan etik.

Lochner et al. (2018) mengembangkan model *team-based learning* sebagai *pilot study* dalam menerapkan IPE, yang berfokus pada performa tim dalam meningkatkan *patient safety*. *Team-based learning* dilakukan dengan menggabungkan beberapa kelompok kecil dalam suatu kelas. Modul yang digunakan terdiri dari: modul 1 (*recognizing errors*), modul 2 (*analyzing errors*) dan modul 3 (*reporting errors*). Setiap kelompok akan membahas topik yang sama yang ada di dalam modul, kemudian hasil

diskusi kelompok akan dibagikan ke kelompok lainnya. Tugas pendahuluan, buku text, dan video pembelajaran dapat diperoleh melalui *web-based learning system* (LMS).

3. Simulation-Based (*role play dan skills lab*)

Menurut Al Achkar et al. (2018) simulasi merupakan model ketiga terbanyak yang digunakan dalam penerapan IPE. Hasil review menunjukkan terdapat 2 artikel yang menggunakan simulasi dengan pasien terstandar (Luctkar-Flude et al., 2016; Ward et al., 2016); 1 artikel menggunakan manekin (Smithburger, Kane-Gill, Kloet, Lohr, & Seybert, 2013) dan 1 artikel menggunakan program komputer (Al Achkar et al., 2018). *Simulation-based learning* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan konsep dan keterampilan pada lingkungan pembelajaran yang aman dan terkendali (Smithburger et al., 2013)

Luctkar-Flude et al. (2016) menggunakan skenario simulasi: 1) memindahkan pasien stroke; 2) melakukan check-up rutin pada pasien HIV; 3) *discharge-planning* pasien dengan masalah ortopedik; 4) mengkaji pasien tunawisma yang terdiagnosa TB. Setiap skenario memiliki outcome pembelajaran yang harus dicapai. *Simulation primary care visit* digunakan oleh Ward et al. (2016). Ketika dilakukan simulasi, tim interprofesional melakukan wawancara untuk memperoleh data-data subjektif. Pemeriksaan fisik dilakukan untuk melengkapi data subjektif. Jika tim diminta merumuskan diagnosis, maka tim melakukan *point-of-care diagnostic test*. Dengan berbagai informasi yang diperoleh, tim dapat merumuskan rencana perawatan pasien. Kemudian tim melakukan simulasi *conference* bersama pasien tentang rencana perawatan. Model ini menunjukkan

adanya peningkatan persepsi mahasiswa tentang tim dan kerja tim, peran dan tanggung jawab interprofesional, dan keterampilan analisis klinis.

Universitas Pittsburgh menggunakan model *High Fidelity Simulation* (HFS). Tim interprofesional yang terdiri dari lima profesi yang berbeda bekerja bersama menyelesaikan skenario simulasi tentang masalah kesehatan dan sosial. Simulasi dilakukan seminggu sekali, selama empat minggu menggunakan manekin. Dengan model HFS mahasiswa menyatakan bahwa kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan profesi lain meningkat, mereka lebih percaya diri bekerja dalam tim interprofesional, dan lebih efisien (Smithburger et al., 2013).

4. Practice-Based

Practiced-based dibahas pada 2 artikel. *Interprofessional Problem-Based Learning* dikembangkan oleh University Medicine Greifswald. Model pembelajaran yang digunakan adalah menugaskan dua atau lebih peserta dari profesi berbeda untuk setting yang sama dan diintegrasikan kedalam kurikulum dengan aktivitas pembelajaran sebagai berikut: Pelatihan di BDH-Clinic Greifswald (10 jam), Tutorial (7 kali pertemuan, 14 jam), *Self-study* (16 jam) dan Seminar (2 jam) (Dreier-Wolfgramm, Homeyer, Oppermann, & Hoffmann, 2018).

The Claudiana-College of Healthcare Professions di Bolzano/Bozen, Italia IPE, berfokus pada model *team-based learning*. Aktivitas pembelajaran yang digunakan bertujuan untuk melihat reaksi siswa terhadap pembelajaran dedaktik, merubah persepsi mahasiswa tentang IPE (komunikasi dan kerja tim, pembelajaran interprofesional, interaksi interprofesional, dan hubungan interprofesional), dan merubah sikap siswa terhadap *patient safety*. Praktik klinik dilakukan di

School of Medicine Clinical Simulation Centre, School of Nursing Patient Simulation Lab, dan Faculty of Health Sciences Clinical Education Centre (Lochner et al., 2018). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap komunikasi, kerja tim dan pembelajaran interprofesional. Team-based learning dianggap sebagai model pembelajaran yang paling tepat dalam mencapai outcome pembelajaran *patient safety*, karena kasus klinik yang digunakan dapat mendorong partisipasi setiap profesi.

PEMBAHASAN

Sistematik review ini merangkum dan mensintesis penelitian-penelitian tentang model pembelajaran IPE yang melibatkan dua atau lebih mahasiswa dari profesi yang berbeda. Perbedaan model pembelajaran IPE yang digunakan menunjukkan adanya heterogenitas kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan dimana IPE dilaksanakan. Namun, ditemukan persamaan beberapa model pembelajaran di beberapa negara, seperti simulasi, penggunaan modul, dan *web-based learning*. Kombinasi model pengajaran yang inovatif sangat dianjurkan dalam penerapan IPE.

Berdasarkan hasil review hanya ditemukan empat model pembelajaran IPE, model terbanyak yang digunakan adalah *exchange-based*. Model ini dianggap efektif dalam pertukaran persepsi, informasi dan pengetahuan baik menggunakan pembelajaran kelas (ceramah, *teacher-centered learning*, *students-centered learning*, *informal or social*) dan *web-based learning* (*case-based moduls online*, *asynchronous learning on-line*, *synchronous learning live by video-conference*). Sedangkan model *observational-based* tidak ditemukan.

Pengembangan IPE memiliki tantangan tersendiri, bagaimana merubah sebuah konsep teori menjadi pengetahuan praktis. Pola pembelajaran yang terfragmentasi selama ini menyebabkan adanya perbedaan

tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan. Rancangan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung, terutama ketersediaan ruang diskusi, kelas, laboratorium, dan klinik (Cleveland & Kvan., 2015).

Hasil review menunjukkan bukti bahwa IPE memiliki dampak positif terhadap: pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab interprofesional, adanya sikap saling menghargai, keterampilan komunikasi, tim dan kerja tim sehingga mahasiswa siap menghadapi perubahan dalam pelayanan kesehatan baik sekarang maupun yang akan datang. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Homeyer et al. (2018) bahwa siswa yang dilatih dalam pendekatan IPE memiliki kompetensi praktik kolaboratif interprofessional yang lebih baik dibandingkan dengan siswa tanpa pelatihan IPE.

Walaupun seluruh artikel (n=12) menunjukkan bahwa outcome pembelajaran dapat dicapai dengan IPE, review ini memiliki keterbatasan dalam model pencarian yang digunakan, heterogenitas artikel, keterbatasan instrument untuk menilai data yang diperoleh, dan kurangnya informasi atau karena bias selama proses review. Walaupun, lingkup review ini hanya terbatas pada model IPE dan jenis profesi yang terlibat, namun hasil review ini dapat dijadikan bahan bagi penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran yang dianggap paling efektif berdasarkan hasil systematic review adalah *exchange-based*. Model ini memiliki banyak metode pembelajaran yang memudahkan pertukaran persepsi, informasi dan pengetahuan.

Berbagai negara telah meneliti tentang model pembelajaran IPE dan dampaknya terhadap outcome pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan dan inovasi terus-menerus terhadap model pembelajaran yang digunakan. Banyak faktor yang

mempengaruhi keberhasilan penerapan IPE, sehingga diperlukan dukungan baik dari universitas, tenaga pengajar, dan mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Al Achkar, Hanauer, Colavecchia, & Seehusen, 2018. Interprofessional Education in Graduate Medical Education: Survey Study of Residency Program Directors. *BMC Medical Education*, 18(1), 11–15.
- Cleveland, & Kvan, 2015. Designing Learning Spaces For Interprofessional Education in the Anatomical Sciences. *Anatomical Sciences Education*, 8(4), 371–380.
- Dreier-Wolfgramm, Homeyer, Oppermann, & Hoffmann, 2018. A Model of Interprofessional Problem-Based Learning for Medical and Nursing Students: Implementation, Evaluation and Implications for Future Implementation. *GMS Journal for Medical Education*, 35(1).
- Evans, Ward, & Reeves, 2017. An Exploration of Teaching Presence in Online Interprofessional Education Facilitation. *Medical Teacher*, 39(7), 773–779.
- Guraya, & Barr, 2018. The Effectiveness of Interprofessional Education in Healthcare: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Kaohsiung Journal of Medical Sciences*, 34(3), 166–171.
- Herrmann, Woermann, & Schlegel, 2015. Interprofessional Education in Anatomy: Learning Together in Medical and Nursing Training. *Anatomical Sciences Education*, 8(4), 324–330.
- Homeyer, Hoffmann, Hingst, Oppermann, & Dreier-Wolfgramm, 2018. Effects of Interprofessional Education for Medical and Nursing Students: Enablers, Barriers and Expectations for Optimizing Future Interprofessional Collaboration - a Qualitative Study. *BMC Nursing*, 17(1), 1–10.
- Lochner, Girardi, Pavcovich, Meier, Mantovan, & Ausserhofer, 2018. Applying Interprofessional Team-Based Learning in Patient Safety: A Pilot Evaluation Study. *BMC Medical Education*, 18(1), 1–9.
- Lockeman, Lanning, Dow, Zorek, DiazGranados, & Soper, 2017. Outcomes of Introducing Early Learners to Interprofessional Competencies in a Classroom Setting. *Teaching and Learning in Medicine*, 29(4), 433–443.
- Luctkar-Flude, Hopkins-Rosseel, Jones-Hiscock,, & Brown, 2016. Interprofessional Infection Control Education Using Standardized Patients for Nursing, Medical and Physiotherapy Students. *Journal of Interprofessional Education and Practice*, 2, 25–31.
- National League for Nursing The Voive of Nursing Education, 2016. Guide to Effective Interprofessional Experiences in Nursning Education.
- Schapmire, Head, Nash, Yankeelov, ... & Faul, 2018. Overcoming Barriers to Interprofessional Education in Gerontology: the Interprofessional Curriculum for the Care of Older Adults. *Advances in Medical Education and Practice*, Volume 9, 109–118.
- Smithburger, Kane-Gill, Kloet, Lohr, & Seybert, 2013. Advancing Interprofessional Education

Through the Use of High Fidelity Human Patient Simulators. *Pharmacy Practice*, 11(2), 61–65.

Ward, Bray, Odom-Maryon, & ... Fitzgerald, 2016. Development, Implementation and Evaluation of a Longitudinal Interprofessional Education Project. *Journal of Interprofessional Education and Practice*, 3, 35–41.

Van Driel, McGuire, Stark, Lazure, Garcia, & Sullivan, 2017. Learnings and Challenges to Deploy an Interprofessional and Independent Medical Education Programme to a New Audience. *Journal of European CME*, 6(1), N.PAG-N.PAG.